

PENINGKATAN BELAJAR DARING SECARA EFEKTIF DI MASA PANDEMI COVID-19 PADA ANAK

Astrida Fitri Nuryani¹, Mondry², Adisyatriang Kinanthi³, Nadya Afifah Taufiq⁴,
Fiandini Rista Sekarsari⁵, Wulida Azmiyya El Rifqiya⁶

^{1,2,3,4,5,6}Departemen Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Brawijaya, Indonesia
astridafn@ub.ac.id¹, mondry@ub.ac.id², adisat@student.ub.ac.id³, nadyaat@student.ub.ac.id⁴,
fiandini_rista15@student.ub.ac.id⁵, ririefkiky24@gmail.com⁶

ABSTRAK

Abstrak: Adanya pembelajaran daring membuat pembelajaran menjadi kurang efektif. Orangtua, guru, dan anak menjadi elemen penting dalam merealisasikan pembelajaran yang efektif. Melalui pendekatan *Human Centered Design*, Sekolah Untuk Kita memberikan solusi terkait permasalahan dengan metode Sosialisasi, konsultasi, hingga pendampingan belajar. Bagaimana menciptakan pembelajaran yang efektif? Menjadi pertanyaan pemantik penelitian. Pengabdian masyarakat ini bekerja sama dengan 15 mitra dari beberapa sekolah mulai dari siswa kelas 4 SD hingga 1 SMP. Evaluasi dalam kegiatan ini dilakukan dengan memberikan angket *Pre-Test* dan *Post-Test*. Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan ditemukan bahwa orangtua dapat memahami kondisi anak dan secara mental lebih siap menghadapi kesulitan mendampingi anak di rumah. Selain itu, mitra dalam penelitian ini terbantu dengan solusi yang dihadirkan pada saat pendampingan. Sebagai saran, diperlukan kajian lebih lanjut agar pemberian manfaat diterima secara efisien oleh sasaran yang dituju.

Kata Kunci: Covid-19; Pembelajaran Efektif; Orangtua; Siswa; Belajar daring.

Abstract: *The existence of online learning makes learning less effective. Parents, teachers, and children are important elements in realizing effective learning. Through the Human Centered Design approach, Sekolah Untuk Kita provides solutions related to problems using socialization methods, consultations, and learning assistance. How to create effective learning? Becomes a research question. This community service collaborates with 15 partners from several schools ranging from 4th grade elementary school students to 1 junior high school students. Evaluation in this activity is carried out by giving Pre-Test and Post-Test questionnaires. The results showed that parents were able to understand their children's condition and were mentally better prepared to face difficulties accompanying their children at home. In addition, partners in this study were helped by the solutions presented during the mentoring. Suggestions are needed for further studies so that the provision of benefits is received efficiently by the intended target.*

Keywords: Covid-19; Effective Learning; Human Centered Design.



Article History:

Received: 01-03-2022

Revised : 26-04-2022

Accepted: 28-04-2022

Online : 11-06-2022



This is an open access article under the
CC-BY-SA license

A. LATAR BELAKANG

Pandemi COVID-19 telah mengubah tatanan kehidupan masyarakat dan memberikan dampak seperti pada beberapa kebutuhan pokok menjadi tidak terpenuhi dan hambatan pada melakukan aktivitas sehari-hari (Na & Yang, 2021). Selain itu terjadi perubahan besar di segala bidang, salah satunya bidang pendidikan. Adanya COVID-19 menyebabkan pemerintah mulai memperhatikan dan mengupayakan sistem pendidikan tetap berjalan salah satu hal yang dilakukan yakni dengan memanfaatkan teknologi dalam pembelajaran atau dapat disebut dengan digitalisasi pendidikan (Shidik, Tae, & Dewi, 2021). Penyebaran COVID-19 di Indonesia telah melumpuhkan aktivitas kehidupan masyarakat sebab adanya beberapa peraturan yang dibuat oleh pemerintah seperti adanya pembatasan (PSBB maupun PPKM) guna mencegah penyebaran virus (Lestari & Nurwanty, 2021). Hal tersebut juga berdampak pada pendidikan yang terpaksa harus melakukan adaptasi dengan menerapkan pembelajaran jarak jauh atau daring untuk mencegah penyebaran COVID-19 (Shidik et al., 2021). Ada sebanyak 94% siswa berada pada daerah zona merah, kuning dan orange sedangkan 6% lainnya berada pada zona hijau maka pada akhirnya pembelajaran masih berupa bentuk daring maksudnya bagaimana (Trisnawati & Sugito, 2020).

Aktivitas pembelajaran daring secara resmi telah dikeluarkan oleh Kemendikbud melalui Surat Edaran Mendikbud Nomor 36962/MPK.A/HK/20 tentang pelaksanaan pembelajaran secara daring dan bekerja dari rumah dalam masa darurat COVID-19 (Kemendikbud, 2020). Kebijakan tersebut memaksa tenaga pendidik dan para pelajar dari berbagai jenjang pendidikan untuk tetap bekerja dan belajar dari rumah. Pendidikan anak di jenjang Sekolah Dasar (SD) dan Sekolah Menengah Pertama (SMP) juga turut menerapkan kegiatan belajar mengajar secara daring sebagai bentuk adaptasi di masa pandemi COVID-19. Kondisi tersebut tentunya menjadi tantangan baru baik bagi guru, orangtua, maupun siswa untuk menyesuaikan dengan kenormalan baru (Ferri, Grifoni, & Guzzo, 2020). Tantangan baru pembelajaran daring tersebut tidak hanya melibatkan guru dan juga siswa saja, melainkan juga orangtua. Orangtua turut terlibat karena mereka adalah bagian dari keluarga yang mana merupakan kelompok sosial terkecil dan terdekat bagi anak. Keluarga adalah tempat utama dan pertama berlangsungnya proses pendidikan paling dasar bagi manusia (Lubis, 2021).

Sejalan dengan hal di atas, dalam melaksanakan pembelajaran daring, guru, siswa, dan orangtua harus sama-sama berusaha untuk dapat beradaptasi pada kondisi ini dengan baik. Hal tersebut dikarenakan dalam pembelajaran daring ini terdapat tantangan seperti kendala-kendala yang harus dihadapi baik itu oleh guru, orang tua, maupun siswa sebab ini merupakan metode pembelajaran baru yang mana harus menggunakan

media online. Ada berbagai kendala yang dihadapi dalam proses pembelajaran jarak jauh di masa pandemi ini, diantaranya adalah sarana dan prasarana seperti laptop atau smartpone, kemudian sinyal yang tidak stabil untuk mengakses internet, lalu kondisi listrik dan kuota internet yang harus tersedia semua agar pembelajaran online berjalan dengan lancar (Diyah & Afrizal, 2021).

Dalam melaksanakan pembelajaran daring, umumnya siswa memanfaatkan perangkat berupa laptop, jaringan, handpone, dan juga WI-FI. selain itu, siswa juga menggunakan beberapa media penunjang pembelajaran daring seperti Zoom, Google Meet, dan lain sebagainya. Namun di balik itu, kegiatan pembelajaran daring yang berbasis teknologi dengan menggunakan platform media ini dirasa kurang optimal dalam memberikan materi belajar dibandingkan ketika pembelajaran luring. Sehingga, adanya beberapa permasalahan pembelajaran daring selama Pandemi COVID-19 diperlukan adanya kecermatan guru dan orangtua dalam menemukan solusi dan inovasi baru guna tercapainya proses belajar mengajar yang efektif. Di Dalam konteks pendampingan terhadap siswa selama masa pandemi, berbagai program pengabdian telah diselenggarakan. Contohnya Handayani, Khasanah, & Yoshinta (2020) yang dalam penelitiannya melakukan sebuah pengabdian dengan melakukan pendampingan belajar di rumah bagi para siswa yang mengalami dampak dari COVID-19 (Handayani, Khasanah, & Yoshinta, 2020). Dalam Parlindungan, Ghani, dan Nurhaliza (2020) menjelaskan mengenai bagaimana peran orang tua dalam mendidik anaknya selama pandemi COVID-19, khususnya ibu sebagai guru pengganti yang mengajar dirumah (Al Ghani & Nurhaliza, 2020). Marlina, Junedi, Nasrullah, & Mustika (2021) yang dalam penelitiannya melakukan pengoptimalisasian Google Classroom yang dilakukan oleh 89 guru dari seluruh Indonesia (Marlina, Junedi, Nasrullah, & Mustika, 2021). Jurnal selanjutnya Aji (2020) melakukan penelitian mengenai dampak dari penutupan sementara pada lembaga pendidikan sebagai upaya menahan penyebaran COVID-19 dengan me-recovery penilaian untuk pembelajaran (Aji, 2020). Malan & Newberry (2020) melakukan penelitian mengenai contoh kasus pada Child Centered Programming in Malawi yang memiliki populasi anak yang besar usia dibawah 18 tahun dengan melakukan pengembangan kapasitas, pengembangan inovasi dan dapat berkontribusi pada pengimplementasian program Negara (Malan & Newberry, 2019). Dari rujukan tersebut maka dapat dilihat bahwa program Sekolah Untuk Kita dapat dikatakan suatu pengabdian yang mengarah pada pendidikan anak dimasa pandemi secara daring. Dalam beberapa jurnal yang digunakan sebagai rujukan tersebut mengatakan bahwa orang tua atau keluarga memiliki peranan penting dalam pembelajaran di rumah. Maka dengan

begitu kami juga mengajak para orang tua mitra untuk ikut serta dalam beberapa kegiatan pengabdian.

Sebelum dilakukannya kegiatan pengabdian tersebut, terlebih dahulu anggota tim melakukan observasi pada lingkungan sekitar untuk mencari permasalahan yang biasa terjadi dan menarik. Kemudian anggota tim memilih permasalahan pada pembelajaran daring dan kemudian melakukan wawancara kepada orangtua mitra mengenai pembelajaran daring. Dikarenakan adanya peralihan sistem pembelajaran menjadi sebuah tantangan baik bagi seluruh elemen pendidikan untuk beradaptasi. Permasalahan baru dapat muncul dalam peralihan pembelajaran menjadi daring tersebut seperti penyampaian materi yang kurang maksimal dari para guru, pendampingan pembelajaran di rumah kepada anak masih banyak kendala dan permasalahan pemahaman materi oleh anak. Dari permasalahan tersebut kami membuat Program Sekolah Untuk Kita dengan beberapa kegiatan yang setidaknya memberikan solusi bagi mitra.

Berdasarkan beberapa pengabdian yang telah dibahas di atas, pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan konsep yang kurang lebih sama dengan penelitian sebelumnya. Pengabdian masyarakat ini mengangkat konsep mengenai pembelajaran anak di masa Pandemi COVID-19. Kekuatan dari program dalam pengabdian ini dilakukan oleh mahasiswa dengan menggunakan konsep Human Centered Design dalam Design Thinking. Design Thinking adalah pola pikir yang merupakan keyakinan bahwa setiap orang dapat menjadi bagian dari penciptaan masa depan yang lebih diinginkan, dan proses untuk mengambil tindakan ketika menghadapi tantangan yang sulit (IDEO, 2013). Selain itu, program ini dilakukan di lingkungan sekitar daerah rumah anggota tim yang mana hal tersebut menjadi suatu keunggulan karena anggota tim memiliki pengetahuan lebih mengenai daerah masing-masing. Tidak hanya itu, dengan berkontribusi ke daerah lingkungan sekitar juga membuat anggota tim menjadi agen perubahan di dalam unit keluarga dan juga dapat membangun empati dengan mitra dalam program ini yaitu orangtua dan adik-adik.

Berdasarkan penjelasan permasalahan mitra yang sudah dijelaskan sebelumnya dan juga diskusi bersama dengan tim pengusul, terdapat tiga solusi yang ditawarkan oleh program kami, di antaranya sosialisasi mengenai pembelajaran yang efektif di masa pandemi COVID-19 sekaligus mengenai parenting, konsultasi orangtua kepada ahli psikolog, melakukan pendampingan belajar dengan To-Do-List, serta melakukan monitoring dan controlling yang dibantu oleh orangtua dari masing-masing mitra. ketiga program tersebut dilakukan dengan metode pendekatan Human Centered Design (HCD). Tujuan utama HCD adalah untuk secara aktif menguji dan membangun solusi yang dimaksudkan untuk skala di seluruh basis pengguna yang lebih besar, jauh melampaui peserta dalam proyek asli (Chen,

Leos, Kowitt, & Moracco, 2020). Program ini diharapkan mampu mengenalkan sistem belajar efektif dan mandiri bagi anak dan orangtua. Sehingga, orangtua murid diharapkan dapat membimbing anak-anak di rumah guna mencapai pembelajaran daring yang efektif dan mandiri. Solusi-solusi tersebut diharapkan mampu secara langsung dan berkelanjutan memberikan pemahaman kepada orangtua dan anak terkait pembelajaran yang efektif di masa daring. Konsep pembentukan pembelajaran efektif dan mandiri melalui To-Do-List diambil dari Slavin mencakup 4 pokok hal yaitu model QAIT (Quality, Appropriateness, Incentive, Time).

Berdasarkan fenomena tersebut, mahasiswa FISIP Universitas Brawijaya tergerak untuk melakukan pendampingan pendidikan anak dalam proses menjalani pembelajaran daring dan metode belajar yang efektif selama pandemi COVID-19. Melalui 10 Program Kreativitas Mahasiswa bidang Pengabdian Masyarakat, dilakukan program Sekolah Untuk Kita yaitu pendampingan anak dan pengarahan orang tua menjalani proses pembelajaran daring di rumah selama masa pandemi COVID-19. Pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk menanamkan sistem pembelajaran yang efektif selama pandemi bagi sasaran yang akan diberdayakan. Kami berharap melalui Program Sekolah Untuk Kita ini dapat menjadi motivasi dan meningkatkan semangat belajar anak-anak sekolah serta memberikan informasi dan wawasan kepada orangtua akan pentingnya pengawasan dan pendampingan belajar di rumah selama pandemi COVID-19.

B. METODE PELAKSANAAN

Program Sekolah Untuk Kita ini pada awalnya merupakan bagian dari kelas Kewirausahaan yang kemudian dikembangkan menjadi sebuah inovasi sosial berbasis Human Centered Design dari IDEO khususnya mengenai pendampingan belajar daring anak. Program ini berusaha untuk memberikan solusi atas permasalahan pembelajaran daring anak. Pengabdian dilakukan dengan tiga kegiatan, yakni sosialisasi kepada orangtua mengenai bagaimana cara orangtua mendampingi anak belajar daring selama masa pandemi COVID-19, konsultasi orang tua bersama psikolog mengenai permasalahan orang tua dan pendidikan anak, serta melakukan To-Do-List sekaligus pendampingan belajar (controlling dan monitoring). Lokasi kegiatan pengabdian masyarakat bertempat di beberapa kota, antara lain: Kota Magelang, Depok, Bogor, Jakarta, Surabaya, dan Sidoarjo. Mitra yang terlibat dalam Program Sekolah Untuk Kita ini merupakan para murid kelas 4 SD hingga 1 SMP dengan jumlah 15 anak yang menjadi mitra. Pemilihan siswa dan siswi kelas 4 SD hingga 1 SMP dengan urgensi, anak-anak pada usia tersebut berada dalam masa

pengenalan dan peralihan menuju pubertas sehingga memerlukan pendampingan oleh orangtua atau orang terdekat. Selain itu untuk mitra SD dipilih dari kelas 4 karena tingkat tersebut merupakan saat dimana siswa mulai mempersiapkan ujian kelulusan ujian akhir tingkat SD. Pemilihan kelas 1 SMP juga dipilih karena siswa pada tingkat tersebut baru masuk ke SMP dan tidak pernah merasakan sekolah offline di SMP. Sehingga mitra-mitra tersebut perlu adaptasi dan fokus terhadap pembelajaran daring dan memperhatikan cara belajar di masa pandemi ini.

Para siswa dan siswi tersebut berasal dari sekolah dengan daerah berbeda yakni pada SD Negeri Panca Arga 1 di Kabupaten Magelang, SD Negeri Harjamukti di Depok, SD Muhammadiyah 6 di Kota Surabaya, SD Kreatif An-Nur di Kota Surabaya, SD Negeri CBU 4 Petang, SMP 6. Muhammadiyah Utan Kayu di Jakarta Timur, SD Negeri Kedondong 1 di Kab. Sidoarjo, SMP Negeri 1 Tulangan di Kabupaten Sidoarjo, SMP Negeri 1 Kemang di Kabupaten Bogor, SMP Islam At-Taufieq di Jakarta Selatan. Pengambilan mitra yang berbeda tersebut dikarenakan adanya pandemi COVID-19 yang tidak memungkinkan dilakukan dalam satu tempat sehingga para siswa dan siswi ini dipilih dari lingkungan sekitar daerah anggota tim. Selain itu juga pengambilan mitra ini dilakukan karena permasalahan mengenai belajar daring dampaknya juga turut dirasakan oleh lingkungan sekitar anggota tim, sehingga siswa dan siswi dari lingkungan sekitar lah yang dipilih sebagai mitra dari program ini.

Dalam Program Sekolah Untuk Kita, anggota tim membuat 3 kegiatan yang terdiri dari sosialisasi, konsultasi, dan pendampingan belajar yang dilakukan pada mitra dari pengabdian. Untuk sosialisasi, diharapkan mampu mengenalkan kepada orang tua sistem belajar efektif di masa pandemi. Sehingga, diharapkan dapat terbantu dalam membimbing anak-anak di rumah dan lebih peduli dalam menempuh pendidikan daring dan menumbuhkan sinergitas antara orangtua dan anak dalam mewujudkan pembelajaran efektif. Selanjutnya konsultasi dengan psikolog anak dengan orangtua untuk memberikan solusi terkait permasalahan daring. Selain itu terdapat pemberian To-Do-List kepada mitra guna melihat perkembangan pembelajaran daring. Pemberian To-Do-List dilakukan sekaligus monitoring dan controlling pembelajaran anak melalui WhatsApp group "Sekolah Untuk Kita" setiap dua minggu sekali maupun melalui chat personal kepada mitra. To-Do-List dibentuk menjadi sebuah kuesioner dengan menggunakan indikator dari Slavin yang mencakup 4 pokok hal yaitu model QAIT (Quality, Appropriateness, Incentive, Time). Dalam proses pelaksanaan program ini, diperlukan pula keterlibatan orangtua dalam memaksimalkan perannya. Pada setiap kegiatan tersebut, pengabdian memberikan *Pre-Test* dan *Post-Test* kepada mitra. *Pre-Test* dan *Post-Test* yang diberikan yakni berupa angket pada Google formulir. Angket ini diadakan sebagai sistem evaluasi dari

Program Sekolah Untuk Kita yang digunakan untuk mengetahui tingkat keberhasilan dari setiap kegiatan. *Pre-Test* dan *Post-Test* tersebut dilakukan sebagai evaluasi kegiatan untuk mengetahui dan melihat bagaimana perkembangan sebelum dan sesudah adanya kegiatan, sekaligus melihat keefektifitasan dari kegiatan-kegiatan yang diadakan oleh program ini. Besar harapannya nanti, pengimplementasian tujuan dari pemberdayaan dapat tercapai dan efektif berjalan.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Program pengabdian masyarakat Sekolah Untuk Kita diawali dengan penyusunan proposal dan perencanaan kegiatan pemberdayaan yang dilakukan bersama anggota kelompok kewirausahaan yang telah terbentuk sebelumnya. Rancangan kegiatan program Sekolah Untuk Kita dapat dilihat sebagai berikut.

1. Perencanaan Awal Pengabdian

Pada hari Jumat, 21 Mei 2021, tim pengabdian masyarakat program sekolah untuk kita melakukan diskusi dengan Bu Astrida mengenai konsep program yang akan dilakukan dalam Sekolah Untuk Kita. Dalam diskusi tersebut membahas rancangan kegiatan, konsultasi, dan mengenai anggaran kegiatan dalam Sekolah Untuk Kita. Beberapa saran yang diberikan Ibu Astrida kepada tim Sekolah Untuk Kita mengenai konsep program kegiatan, meliputi perubahan konsep webinar. Ibu Astrida juga memberikan saran mengenai pemateri dalam kegiatan sosialisasi dan konsultasi Sekolah Untuk Kita adalah rekan Ibu Astrida yakni seorang psikolog klinis. Dari kegiatan perencanaan awal pengabdian ini, tim pengabdian menyusun jadwal kegiatan dari Program Sekolah Untuk Kita, seperti terlihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Jadwal Kegiatan

Kegiatan	3	4	5	6	7	8	9
Perencanaan pembuatan konsep makalah pemberdayaan berbasis Human Centered Design							
Memetakan permasalahan sosial lingkungan salah satu anggota kelompok dan perencanaan kegiatan kewirausahaan sosial							
Pembuatan proposal pemberdayaan dan revisi proposal							
Konsultasi dengan Bu Astrida mengenai kelanjutan dari proyek pemberdayaan							
Menyebarkan g-form, Membentuk grup WhatsApp, Melakukan pendekatan melalui WhatsApp.							

Sosialisasi ke orang tua dari mitra, rencana pembuatan <i>To-Do-List</i> , rencana pembinaan orang tua dengan Bu Wulida.	
Diskusi dengan Bu Wulida mengenai perencanaan mengenai konsultasi/sosialisasi.	
Acara Sosialisasi yang dijelaskan oleh Bu Wulida	
Acara Konsultasi orang tua murid dengan Bu Wulida	
Pendampingan <i>To do list</i> , <i>monitoring</i> dan <i>controlling</i> terhadap mitra	

2. Rapat Koordinasi Tim Sekolah Untuk Kita

Pada tanggal 22 Juni 2021, tim pengabdian masyarakat Sekolah Untuk Kita melakukan rapat koordinasi mingguan untuk membahas setiap kegiatan untuk program Sekolah Untuk Kita, mulai dari kegiatan sosialisasi, pendampingan belajar anak yang dilaksanakan selama kurang lebih tiga bulan secara *online* maupun *offline* dengan penerapan protokol kesehatan, hingga kegiatan konsultasi. Selain itu, tim pemberdaya Sekolah Untuk Kita juga mempersiapkan *reward* dan *goodie bag* bagi setiap peserta yang tergabung dalam program Sekolah Untuk Kita. Beberapa hal yang disarankan dalam rapat koordinasi meliputi pengaktifan grup *Whatsapp* Sekolah Untuk Kita, dan pembuatan *To Do List*.

3. Diskusi Dengan Pakar Psikologi Mengenai Konsultasi Dengan Orangtua

Pada tanggal 3 Juli 2021, tim Sekolah Untuk Kita melaksanakan diskusi bersama Ibu Astrida dan Ibu Wulida untuk membahas persiapan kegiatan sosialisasi dan rangkaian kegiatan berikutnya. Tim pengabdian masyarakat melakukan *briefing* kepada Ibu Astrida dan Ibu Wulida mengenai jalannya acara sosialisasi, mulai dari pembukaan, hingga penutup, diakhiri dengan foto bersama. Tujuan dari kegiatan diskusi tersebut adalah untuk mengomunikasikan dan mengkoordinasikan setiap rangkaian kegiatan Sekolah Untuk Kita serta acara sosialisasi kepada Ibu Astrida sebagai Ketua *Research Group Gender Media* dan Keluarga Jurusan Sosiologi sekaligus dosen pendamping pengabdian masyarakat dan Ibu Wulida sebagai pengisi materi dalam kegiatan sosialisasi Sekolah Untuk Kita.

4. Kegiatan Sosialisasi

Berikut adalah dokumentasi ketika memaparkan materi seperti yang terlihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Tangkap Layar Pemaparan Materi Oleh Bu Wulida

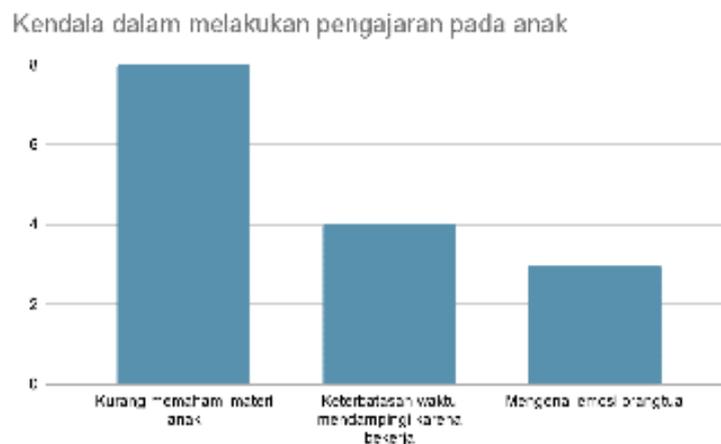
Pada Gambar 1, kegiatan sosialisasi program Sekolah Untuk Kita pada hari Sabtu 24 Juli 2021 dengan mengangkat topik “Belajar Mandiri (Cara Orang Tua Mendampingi Pendidikan Anak di Masa Pandemi Covid-19)” dengan pembicara utama Ibu Wulida Azmiyya El-Rifqiya, M.Psi yang merupakan seorang Psikolog Klinis di RS Muhammadiyah dan RSUD dengan spesialisasi psikolog anak dan remaja. Kegiatan sosialisasi Sekolah Untuk Kita diharapkan mampu mendorong orangtua menjadi lebih berdaya dalam mendampingi anak belajar di rumah selama masa pandemi COVID-19, seperti terlihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Rundown Kegiatan Sosialisasi Sekolah Untuk Kita Bulan Juli 2021

No.	Jam	Durasi	Kegiatan	Keterangan
1.	12.45-13.00 WIB	15'	Peserta sosialisasi (orang tua) memasuki zoom	1. Link Zoom dibagikan ke grup sekolah untuk kita 2. Host Acc peserta sosialisasi masuk ke dalam room zoom
2.	13.00-13.10 WIB	10'	Opening	1. Menyapa peserta (orang tua) 2. Memberi penjelasan tentang program sekolah untuk kita dan memberikan gambaran mengenai sosialisasi Sekolah Untuk Kita 3. Mempersilahkan Ibu Wulida untuk menyampaikan materi
3.	13.10-13.55 WIB	45'	Penyampaian materi oleh Ibu Wulida dan	

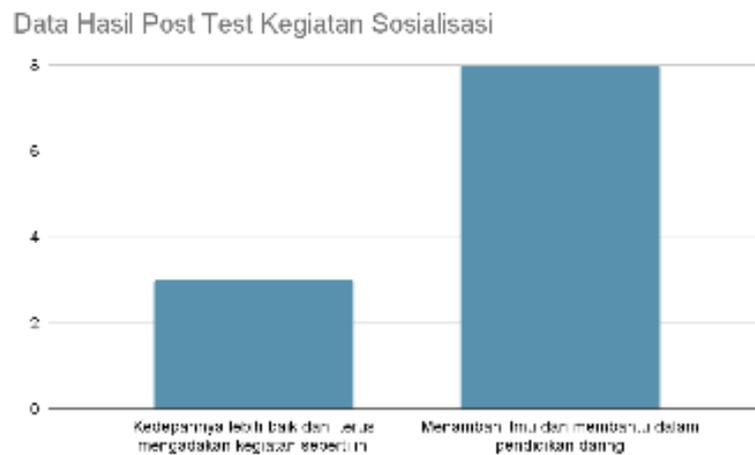
			sesi tanya jawab	
4.	14.15-14.25 WIB	10'	Mc Spot (Penutupan)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mc berterima kasih kepada bu wulida dan peserta yang hadir 2. Mc memberikan gambaran mengenai program Sekolah Untuk Kita selanjutnya (melakukan <i>to do list</i> dan konsultasi akhir bulan) 3. Mc mengarahkan untuk peserta mengisi form absensi yang akan di share di grup setelah acara selesai 4. Foto bersama (sesi dokumentasi screenshot)

Sebelum dan sesudah melakukan sosialisasi, pengabdian memberikan *Pre-Test* dan *Post-Test* pada 15 responden yakni mitra untuk melihat hasil dan manfaat dari adanya kegiatan sosialisasi tersebut. Berikut hasil *Pre-Test* dan *Post-Test*, seperti terlihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Diagram Hasil *Pre-Test* Sosialisasi 23 Juli 2021

Dari diagram diatas terlihat rata-rata responden mengatakan bahwa kendala dalam melakukan pengajaran terhadap anak mereka yakni kurang memahami materi yang diberikan dari sekolah anak yakni sebanyak 8 responden atau 53,3%. Dari hasil analisis tersebut terlihat kendala yang paling banyak dialami oleh orangtua dalam mengajari anak yakni kurangnya para orangtua dalam memahami materi yang diberikan sekolah dan mengakibatkan pendampingan dan pengajaran pada anak kurang maksimal. Seperti terlihat pada Gambar 3.



Gambar 3. Diagram Hasil *Post-Test* Sosialisasi 24 Juli 2021

Berdasarkan diagram diatas terlihat rata-rata responden merasa mendapatkan ilmu baru dan terbantu untuk pendampingan anak responden selama sekolah daring yakni 8 responden atau 66,7% dan mengatakan akan mencoba untuk menerapkan hal yang sudah dibagikan kepada mereka. Hasil dari kegiatan sosialisasi tersebut memberikan banyak manfaat kepada responden yakni seperti menambah ilmu dan membantu para orangtua untuk mengatasi permasalahan ketika sekolah daring. Jika dilihat dari hasil *Pre-Test* dan *Post-Test* yang diberikan kepada para orangtua yang mengikuti kegiatan tersebut terlihat bahwa adanya kegiatan sosialisasi membawakan dampak positif bagi para orangtua dalam membantu mengatasi kendala yang dihadapi selama pendampingan anak dalam masa sekolah daring.

5. Kegiatan Konsultasi

Program selanjutnya yakni kegiatan konsultasi bersama Ibu Wulida sebagai pakar psikolog. Kegiatan konsultasi dilakukan dua kali, yakni pada tanggal 31 Juli dan 4 September 2021. Dalam kegiatan konsultasi tersebut, orangtua berhak untuk berkonsultasi mengenai permasalahan-permasalahan yang dihadapi selama mendampingi anak menjalani sekolah daring. Ibu Wulida sebagai seorang psikolog mencoba memberikan masukan dan saran kepada orangtua dalam mengatasi permasalahan-permasalahan tersebut. Sebelum kegiatan konsultasi dilakukan, tim pemberdaya Sekolah Untuk Kita telah melakukan penyaringan orangtua melalui grup *Whatsapp* yang memiliki keinginan konsultasi bersama Ibu Wulida. Tabel berikut ini menampilkan jadwal kegiatan konsultasi orang tua tersebut, seperti terlihat pada Tabel 3 dan Tabel 4.

Tabel 3 Jadwal Kegiatan Konsultasi Bulan Juli 2021

No	Jam	Durasi	Kegiatan	Keterangan
1	09.00-09.30 WIB	30'	Konsultasi Orangtua 1	Orangtua 1: Ade Nina
2	09.30-10.00 WIB	30'	Konsultasi Orangtua 2	Orangtua 2: Deasy Arisandi
3	10.00-10.30 WIB	30'	Konsultasi Orangtua 3	Orangtua 3: Wiwit S
4	10.30-11.00 WIB	30'	Konsultasi Orangtua 4	Orangtua 4: N Ai Nurrosidah
5	11.00-11.30 WIB	30'	Konsultasi Orangtua 5	Orangtua 5: Rahmawati
6	11.30-12.00 WIB	30'	Konsultasi Orangtua 6	Orangtua 6: Dianita

Tabel 4 Jadwal Kegiatan Konsultasi Bulan September 2021

No	Jam	Durasi	Kegiatan	Keterangan
1	09.00-09.40 WIB	40'	Konsultasi Orangtua 1	Orangtua 1: Ade Nina
2	09.40-10.20 WIB	40'	Konsultasi Orangtua 2	Orangtua 2: Wiwit S

Pada Tabel 3 dan Tabel 4 menunjukkan jadwal konsultasi pertama dan kedua yang telah dilaksanakan pada Bulan Juli dan September. Pada Gambar 4, konsultasi pertama yang diadakan pada hari Sabtu tanggal 31 Juli 2021 diikuti oleh 6 orangtua. Pada konsultasi pertama ini orangtua mengkonsultasikan permasalahan yang berkaitan dengan cara mendidik dan mendampingi anak belajar di rumah. Selanjutnya pada konsultasi kedua yang dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 4 September 2021 diikuti oleh dua orang tua, seperti terlihat pada Gambar 4 dan Gambar 5.

**Gambar 4.** Tangkapan Layar Konsultasi Pertama Orang Tua Bersama Ibu Wulida (31 Juli 2021)



Gambar 5. Tangkapan Layar Konsultasi Kedua Orang Tua Bersama Ibu Wulida (4 September 2021)

Pada Gambar 5 merupakan konsultasi kedua, orang tua mengkonsultasikan permasalahan yang terjadi selama mendampingi anak belajar di rumah. Pada kegiatan konsultasi pengabdian juga memberikan *Pre-Test* dan *Post-Test* dengan tujuan yakni melihat efektifitas dari adanya kegiatan konsultasi tersebut. Dalam *Pre-Test*, kami memberikan dua pertanyaan mengenai kendala dan kesiapan untuk melakukan konsultasi dengan ahli psikologi yaitu Bu Wulida. Data yang kami peroleh dari *Pre-Test* jika disajikan dalam bentuk diagram batang, seperti terlihat pada Gambar 6.



Gambar 6. Diagram Batang Kendala dalam Mengajari dan Mendampingi Anak

Dari hasil diagram dapat dianalisa bahwa kendala yang paling banyak dialami oleh orangtua saat mengajari dan mendampingi anak selama pembelajaran daring ialah kurang memahami materi pelajaran terutama yang diberikan oleh guru kepada anak terutama pada pelajaran matematika dengan jumlah sebanyak 4 responden. Pertanyaan selanjutnya adalah mengenai kesiapan para orangtua melakukan kegiatan konsultasi.

Berikut ini data yang telah kami peroleh terkait kesediaan para orang tua untuk melakukan konsultasi, seperti terlihat pada Gambar 7.



Gambar 7. Data Kebutuhan atas Konsultasi yang Dibutuhkan oleh Orangtua Murid

Berdasarkan diagram diatas diperoleh data bahwa dari 10 responden, yang memerlukan dan bersedia mengikuti kegiatan konsultasi untuk mengatasi kendala yang dialami saat pendampingan belajar anak di rumah selama masa pandemi COVID-19 adalah sebanyak 6 responden dengan persentase 60%, sedangkan 4 responden lainnya dengan persentase 40% tidak memerlukan konsultasi untuk mengatasi kendala-kendala yang mereka hadapi. Sedangkan *Post-Test*, berisi mengenai kepuasan dan kesan pesan setelah mengikuti kegiatan konsultasi. Data yang kami peroleh mengenai kepuasan para orangtua setelah mengikuti kegiatan konsultasi disajikan dalam diagram, seperti terlihat pada Gambar 8.



Gambar 8. Diagram *Post-test* mengenai Konsultasi sebagai Solusi

Berdasarkan data dari diagram diatas, diperoleh data bahwa 100% atau seluruh responden setuju bahwa kegiatan konsultasi mampu memberikan solusi terhadap permasalahan para orangtua saat melakukan

pendampingan belajar anak di rumah selama masa pandemi COVID-19. Dengan adanya konsultasi, responden bisa memperoleh informasi dan solusi mengenai bagaimana orangtua dalam menangani dan mengajari anak saat pembelajaran di rumah pada masa pandemi ini, sekaligus membuat orangtua lebih bisa memahami anak-anak, seperti terlihat pada Gambar 9.



Gambar 9. Kesan dan Pesan Kegiatan Konsultasi

Berdasarkan data dari kesan pesan diatas menunjukkan bahwa kegiatan konsultasi memberikan manfaat yang cukup banyak bagi para responden yaitu orangtua. Dengan adanya konsultasi, responden bisa memperoleh informasi dan solusi mengenai bagaimana orangtua dalam menangani dan mengajari anak saat pembelajaran di rumah pada masa pandemi ini. Selain itu, kegiatan konsultasi juga membuat para orangtua bisa lebih memahami anak-anak dalam proses pembelajaran berlangsung.

Jika dilihat dari hasil *Pre-Test* dan *Post-Test* yang telah diberikan kepada para orangtua saat mengikuti kegiatan konsultasi, dapat disimpulkan bahwa kegiatan konsultasi memberikan manfaat yang cukup besar dalam mengatasi berbagai kendala atau permasalahan yang dialami oleh orangtua saat mengajari dan melakukan pendampingan belajar di rumah kepada anak di masa pandemi. Hal tersebut terlihat pada hasil *Post-test* yang menunjukkan 100% responden (keseluruhan responden yang mengikuti konsultasi) menjawab konsultasi tersebut memberikan manfaat bagi dirinya dan dapat memberikan wawasan baru terkait pendampingan pembelajaran daring anak.

6. Kegiatan Pendampingan Belajar Anak

Sekolah Untuk Kita mengadakan kegiatan pendampingan belajar kepada anak-anak yang tergabung dalam program pengabdian kami. Tujuan dari kegiatan pendampingan belajar dilakukan untuk membantu anak-anak menghadapi sekolah daring dan menciptakan kegiatan belajar

yang efektif dan efisien selama pandemi COVID-19. Pendampingan belajar menerapkan sistem *Monitoring* dan *Controlling* dengan menggunakan instrumen *To Do List* yang mengacu kepada konsep Slavin mengenai kualitas pembelajaran yang terdiri dari empat indikator, yaitu Kualitas (*Quality*), Kesesuaian (*Appropriateness*), Ganjaran (*Incentive*), dan Waktu (*Time*), seperti terlihat pada Tabel 5.

Tabel 5. *To Do List*

No.	Kualitas (<i>Quality</i>)
1.	Orangtua memotivasi anak untuk belajar.
2.	Orangtua menyediakan keperluan atau fasilitas belajar untuk anak.
3.	Orangtua memastikan anak belajar dengan fokus.
4.	Anak mencatat materi sekolah dengan rapi dan jelas
5.	Saat belajar anak tidak menggunakan <i>gadget</i> untuk keperluan yang tidak penting.
6.	Orangtua menanyakan perkembangan materi sekolah kepada anak.
7.	Orangtua membantu memberikan pemahaman materi kepada anak di rumah.
8.	Anak menyampaikan pendapat atau bertanya setelah orangtua memberikan pemahaman.
9.	Orangtua membangun diskusi dengan anak mengenai materi pembelajaran.
Kesesuaian (<i>Appropriateness</i>)	
10.	Anak mengerjakan tugas dengan lengkap.
11.	Anak mengerjakan dan mengumpulkan tugas tepat waktu.
12.	Anak mengerjakan tugas dengan mandiri tanpa mencontek teman.
13.	Anak mampu menyampaikan pendapat atau menjawab pertanyaan yang diberikan oleh gurunya.
14.	Anak mencatat berbagai penjelasan yang diberikan oleh guru.
15.	Anak membaca buku mata pelajaran setiap hari (sebelum pelajaran dimulai).
16.	Anak aktif bertanya saat guru selesai menjelaskan materi.
17.	Anak fokus mendengarkan dan memperhatikan guru saat menjelaskan materi.
18.	Anak memahami materi yang dijelaskan oleh guru saat pelajaran dengan bantuan orangtua.
19.	Anak melakukan diskusi dengan teman atau orangtua saat pembelajaran berlangsung.
20.	Anak tidak melakukan aktivitas yang tidak berhubungan dengan pelajaran saat pembelajaran berlangsung.
Ganjaran (<i>Incentive</i>)	
21.	Orangtua mampu membangun kesepakatan/kompromi dengan anak dalam kegiatan belajar.
22.	Orangtua mampu memberikan motivasi dan dukungan secara verbal/immaterial dalam mendorong semangat belajar anak.
23.	Orangtua mampu memberikan apresiasi secara fisik/material atas capaian prestasi belajar anak.
24.	Orangtua mampu memberikan nasehat dan/atau hukuman yang edukatif ketika anak melakukan kesalahan.
Waktu (<i>Time</i>)	
25.	Anak melakukan penerapan jam belajar yang efektif dengan dipantau

	oleh orangtua.
26.	Anak melakukan penerapan jam belajar secara konsisten selama 1 bulan terakhir
27.	Anak selalu menerapkan kedisiplinan waktu di setiap jam belajar.
28.	Anak menggunakan waktu belajar 100% digunakan hanya untuk belajar.
29.	Anak menggunakan waktu belajar untuk mengembangkkn materi yang sudah dipelajari.
30.	Orangtua memantau anak dalam menggunakan <i>gadget</i> .
31.	Orangtua memberikan batas waktu bermain <i>gadget</i> kepada anak.

Kegiatan pendampingan belajar anak yang dilaksanakan secara rutin pada hari Senin dan Rabu. Tim berusaha membantu menjawab permasalahan yang dihadapi semasa daring. Selain itu, kegiatan pendampingan belajar anak Sekolah Untuk Kita berusaha mendorong anak untuk belajar mandiri secara efektif dan efisien selama pendidikan daring. Dalam pendampingan tersebut kami menanyakan kendala anak dan kemudian membantu mengerjakan tugas. Kami juga mendampingi anak dalam belajar di rumah serta menjawab materi yang sekiranya mereka kurang paham. Perubahan yang dapat dirasakan anak dari adanya pendampingan belajar anak Sekolah Untuk Kita adalah adanya peningkatan pemahaman anak terhadap materi pembelajaran yang disampaikan secara daring oleh guru dan anak secara perlahan mampu menerapkan belajar mandiri secara efektif dan efisien dengan cara belajar mereka sendiri dan mampu mengikuti kegiatan pembelajaran sekolah daring. Berikut ini tangkapan layar tim Sekolah Untuk Kita melaksanakan kegiatan pendampingan belajar anak secara daring maupun luring dengan penerapan protokol kesehatan, seperti terlihat pada Gambar 10.



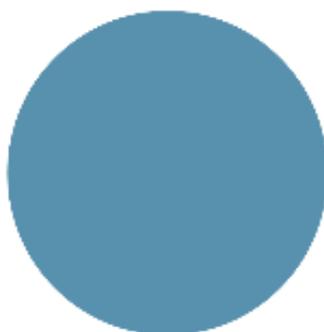
Gambar 10. Dokumentasi Kegiatan Pendampingan Belajar Anak

7. Monitoring dan Evaluasi

a. Hasil *To Do List*

Salah satu kegiatan sekolah untuk kita yakni memberikan *To Do List* kepada para orangtua untuk melihat hasil dari beberapa kegiatan yang sudah tim lakukan pada anak dan orangtua. Dari *To Do List* tersebut ada sebanyak 12 respon responden yang mengisi. Dalam *Google form* tersebut kami memberikan 31 pertanyaan yang berdasarkan dari konsep pembelajaran efektif Slavin, mencakup 4 pokok hal yaitu model QAIT (*Quality, Appropriateness, Incentive, Time*). Terdiri dari 9 pertanyaan terkait *quality*, 11 pertanyaan terkait *appropriateness*, 4 pertanyaan terkait *incentive* dan 7 pertanyaan terkait *time*. Dari hasil *To Do List*, pertama yakni *quality* mengenai kualitas belajar, salah satunya bahwa semua (100%) orangtua menyediakan keperluan belajar anak, seperti terlihat pada Gambar 11.

Orang tua menyediakan keperluan atau fasilitas belajar untuk anak



Gambar 11. Diagram Lingkaran mengenai Orang Tua Menyediakan Keperluan atau Fasilitas Belajar untuk Anak

Dari diagram diatas mengenai penyediaan keperluan atau fasilitas belajar untuk anak dari orangtua, terlihat 100% atau sebanyak 12 responden menjawab sudah dilakukan. Maka dari sini para orang tua sudah menyediakan keperluan atau fasilitas belajar kepada anak. Untuk pemenuhan fasilitas kepada anak sudah baik. Dalam *Quality* juga menunjukkan bahwa seluruh orang tua mendukung anak mereka dalam melakukan pembelajaran daring. selain itu pada item *appropriateness* mengenai kesesuaian pembelajaran seperti mengerjakan tugas dengan lengkap dan tepat waktu lalu anak dapat memberikan pendapatnya seperti terlihat pada Gambar 12.



Gambar 12. Diagram Lingkaran mengenai Kemampuan Anak Menyampaikan Pendapat atau Bertanya pada Guru

Dari diagram diatas mengenai kemampuan anak menyampaikan pendapat atau bertanya kepada gurunya, terlihat ada sebanyak 91,7% atau setara dengan 11 responden menjawab iya, yang memiliki arti bahwa anak responden sudah mampu untuk menyampaikan pendapat dan bertanya kepada guru. Sedangkan 8,3% atau setara dengan 1 responden menjawab tidak yang berarti anak masih belum mampu untuk menyampaikan pendapat maupun bertanya kepada guru. Jika disimpulkan maka kebanyakan dari anak responden sudah mampu untuk menyampaikan pendapat maupun bertanya kepada gurunya saat pembelajaran daring. Selanjutnya pada item *intensive* yakni ganjaran seperti salah satunya yakni orangtua memberikan apresiasi secara fisik atau material atas prestasi belajar yang dicapai, seperti terlihat pada Gambar 13.



Gambar 13. Diagram lingkaran mengenai pemberian apresiasi secara fisik atau material atas prestasi belajar yang dicapai anak

Dari diagram diatas terlihat bahwa ada sebanyak 91,7% atau setara dengan 11 responden menjawab sudah dilakukan sedangkan 8,3% atau setara dengan 1 responden menjawab belum dilakukan. Maka jika disimpulkan banyak dari para orangtua yang sudah memberikan

apresiasi kepada anaknya ketika mencapai suatu prestasi belajar. Hal tersebut menunjukkan bahwa pemberian apresiasi kepada anak dari orangtua sudah dilaksanakan dengan baik dan jika dilakukan akan menumbuhkan rasa semangat dalam belajar. Selanjutnya ada item Time mengenai waktu. Maksudnya yakni mengenai jam belajar efektif anak seperti terlihat pada Gambar 14.



Gambar 14. Diagram lingkaran mengenai anak melakukan penerapan jam belajar dengan efektif dan dipantau oleh orangtua

Dari diagram diatas terlihat rata-rata responden sudah melakukan penerapan jam belajar dengan efektif dan dalam pantauan yakni sebanyak 66,7% (8 responden) sedangkan 33,3% (4 responden) menjawab belum dilakukan. Jika disimpulkan maka penerapan jam belajar anak dengan efektif dan dipantau oleh orangtua sudah banyak dilakukan ketimbang responden yang belum melakukannya. Anak sudah mulai memperhatikan jam belajar efektif dan orangtua juga sudah dapat mengontrol anak mereka untuk tepat pada jam belajarnya.

Kegiatan konsultasi pertama dilaksanakan pada Sabtu, 31 Juli 2021 dan diikuti oleh 6 orang tua. Kemudian konsultasi kedua dilakukan pada hari Sabtu 4 September 2021 dan diikuti oleh 2 orangtua. Setelah terlaksananya kegiatan konsultasi yang dilakukan setiap akhir bulan, yakni mulai bulan Juli sampai dengan bulan September 2021, kami memberikan *Post-Test* dari kegiatan tersebut untuk mengetahui bagaimana capaian yang diperoleh para orangtua selama mengikuti kegiatan konsultasi. Dalam *Post-Test* yang telah kami sebar, diperoleh data bahwa responden yang mengisi ataupun menjawab seluruh pertanyaan di *Post-Test* tersebut sebanyak 4 responden dari 6 orangtua yang telah mengikuti kegiatan konsultasi. Hal ini kemudian menunjukkan bahwa 2 orangtua lainnya tidak mengisi data atau pertanyaan dari *Post-Test* yang telah kami sebar. Monitoring dan evaluasi ini dilakukan dengan cara melakukan evaluasi setiap selesai kegiatan. Selain itu melakukan pendampingan pula pada mitra menggunakan media chat dan melalui kuesioner yang diberikan.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Melalui pendekatan *Human Centered Design* (HCD) yang ditujukan untuk mengetahui dan memahami pelaksanaan belajar daring anak selama pandemi COVID-19, peneliti berusaha untuk memecahkan masalah-masalah pendidikan. Runtutan mekanisme seperti sosialisasi kepada orangtua, konsultasi dengan pakar psikologis, hingga pendampingan anak selama proses pembelajaran (*controlling* dan *monitoring*) memunculkan secercah harapan guna memperbaiki kendala yang dihadapi mitra. Hasilnya adalah orang tua mendapatkan pemahaman yang cukup terkait bagaimana mendampingi anak belajar di rumah dengan menjaga kondisi psikologis anak guna menciptakan situasi yang kondusif dan terciptanya pendidikan yang efektif. Hasil tersebut dapat dilihat dari persentase pada setiap *Post Test* kegiatan. Dari hasil sosialisasi terlihat bahwa 100% terlihat adanya peningkatan pemahaman pada orang tua mengenai pendidikan anak semasa daring. Kemudian pada hasil konsultasi juga terlihat bahwa 100% orang tua mengatakan menjadi lebih mengerti penanganan yang harus diberikan pada permasalahan sekolah daring anaknya. Sedangkan jika dilihat pada *To Do List* yang diberikan, terlihat bahwa beberapa list kegiatan sudah dilakukan sudah ada kurang lebih 90 % sudah melakukannya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Pengabdian ini dapat dilaksanakan berkat bantuan dari beberapa pihak, untuk itu pengabdian mengucapkan terima kasih kepada dosen pembina yakni Bapak Mondry dan Ibu Astrida, kepada para mitra yang sudah mau berpartisipasi dalam program Sekolah Untuk Kita dan untuk teman teman pengabdian program Sekolah Untuk Kita (Andika Theo Pratama, Kharfia Rahmah Safrida, Raihan Hikmatullah Adizah, dan Tiara Marshanda Salsabilla).

DAFTAR RUJUKAN

- Aji, R. H. S. (2020). Dampak Covid-19 pada Pendidikan di Indonesia: Sekolah, Keterampilan, dan Proses Pembelajaran. *SALAM: Jurnal Sosial dan Budaya Syar-i*, 7(5), 395–402. <https://doi.org/10.15408/sjsbs.v7i5.15314>
- Al Ghani, M., & Nurhaliza, S. (2020). Peranan Guru dan Orang Tua dalam Menghadapi Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) Masa Pandemi Covid-19 di SDS Islam An-Nuriyah. *Universitas Muhammadiyah Jakarta*, 1–10.
- Chen, E., Leos, C., Kowitt, S. D., & Moracco, K. E. (2020). Enhancing Community-Based Participatory Research Through Human-Centered Design Strategies. *Health Promotion Practice*, 21(1), 37–48. <https://doi.org/10.1177/1524839919850557>
- Diyah, H., & Afrizal, S. (2021). Peran Keluarga Dalam Efektifitas Pembelajaran Online Siswa SMAN 1 Kibin Pada Masa Pandemi Covid-19. *Pendidikan Sosiologi dan Antropologi*, 5(1), 21–35.
- Ferri, F., Grifoni, P., & Guzzo, T. (2020). Online Learning and Emergency Remote Teaching: Opportunities and Challenges in Emergency Situations. *Societies*, 10(4), 1–18. <https://doi.org/10.3390/soc10040086>

- Handayani, T., Khasanah, H. N., & Yoshinta, R. (2020). Pendampingan Belajar Di Rumah Bagi Siswa Sekolah Dasar Terdampak Covid-19. *ABDIPRAJA (Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat)*, 1(1), 107–115. <https://doi.org/10.31002/abdipraja.v1i1.3209>
- Ideo. (2010). *An Introduction to Human Centered Design*. 1–19.
- IDEO. (2013). *Design Thinking for Educators*. (April), 1–81. Diambil dari <http://designthinkingforeducators.com/>
- Kemendikbud. (2020). SE Mendikbud: Pembelajaran secara Daring dan Bekerja dari Rumah untuk Mencegah Penyebaran Covid-19. Diambil dari [www.kemdikbud.co.id website: https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2020/03/se-mendikbud-pembelajaran-secara-daring-dan-bekerja-dari-rumah-untuk-mencegah-penyebaran-covid19](https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2020/03/se-mendikbud-pembelajaran-secara-daring-dan-bekerja-dari-rumah-untuk-mencegah-penyebaran-covid19)
- Lestari, D., & Nurwanty, I. I. (2021). Implikasi Sosiologis Penerapan Ganjil Genap Lalu Lintas dalam Masa Covid Terhadap Kesejahteraan Rakyat. *Hermeneutika: Jurnal Ilmu Hukum*, 5,2, 255–265.
- Lubberink, R., Blok, V., Ophem, J. Van, & Omta, O. (2019). *Responsible innovation by social entrepreneurs: an exploratory study of values integration in innovations exploratory study of values integration in innovations*. 6,2, 1–33. <https://doi.org/10.1080/23299460.2019.1572374>
- Lubis, S. C. (2021). Peran keluarga di masa pandemi covid-19. *Open Society Foundations*, 4(Cdc), 1–9. Diambil dari <https://osf.io/c5adx/download/?format=pdf>
- Malan, J. L., & Newberry, J. (2019). Human-Centred Design In The Field. *UNICEF*, 1–12.
- Marlina, M., Junedi, B., Nasrullah, A., & Mustika, H. (2021). Optimalisasi Penggunaan Google Classroom Pada Pembelajaran Matematika Di Masa Pandemi COVID 19 penyebaran Covid 19 berupa kebijakan anjuran social distancing (Yunus & penularan , menurunkan laju dan tingkat penyebaran virus corana yang Pemerintah Indones. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 5(3), 836–846.
- Na, L., & Yang, L. (2021). Psychological and behavioral responses during the COVID-19 pandemic among individuals with mobility and/or self-care disabilities. *Disability and Health Journal*, 15,1, 1–11. <https://doi.org/10.1016/j.dhjo.2021.101216>
- Shidik, M. A., Tae, L. F., & Dewi, N. P. Y. A. (2021). Pelatihan Pembuatan Media Pembelajaran Interaktif bagi Guru dan Dosen. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 12(3), 407–412. <https://doi.org/10.26877/e-dimas.v12i3.6153>
- Trisnawati, W., & Sugito, S. (2020). Pendidikan Anak dalam Keluarga Era Covid-19. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 823–831. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.710>